

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pariwisata menjadi sebuah elemen penting yang harus dikembangkan oleh pemerintah saat ini. Tingkat perekonomian yang semakin meningkat menjadikan pelaku bisnis mencari alternatif untuk mengembangkan dirinya. Hal tersebut menjadikan sektor pariwisata semakin berkembang sejalan dengan tingginya kemajuan dan perubahan teknologi informasi serta transportasi yang dituntut untuk meningkatkan pengelolaannya. Hal ini menuntut pasar pariwisata internasional untuk bergerak cepat dalam memasarkan produk pariwisata dengan meningkatkan daya tarik dan daya saing yang menyangkut penyiapan dan pengemasan produk, tuntutan kualitas fisik serta kualitas pelayanan dan harga.

Pariwisata kini menjadi sektor penting dalam meningkatkan devisa suatu Negara, hal itu disebabkan pertumbuhannya yang sangat pesat dan menjanjikan. Kini setiap Negara berlomba-lomba untuk mengembangkan potensi pariwisata negaranya masing-masing dengan cara yang berbeda dan unik. Negara-negara di ASEAN kini menjadi daerah tujuan wisata *tourist* mancanegara setelah Eropa, ini sangat menguntungkan dalam perkembangan negara-negara ASEAN termasuk Indonesia. ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) diakses pada 6 Januari 2015)

Industri pariwisata dunia pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 5% dengan jumlah kunjungan mencapai 1,087 miliar wisatawan, dibandingkan pada tahun 2012 yang berjumlah 1,035 miliar wisatawan. Peningkatan pertumbuhan pariwisata pada saat ini merupakan hal yang ada diluar perkiraan di tengah tantangan global. Wilayah Asia Pasifik mengalami pertumbuhan 6% diikuti dengan Eropa sebesar 5% dan Asia Tenggara mengalami pertumbuhan pariwisata tertinggi yaitu sebesar 10%, dengan kontribusi Indonesia yang meningkat delapan persen selama lima tahun terakhir. ([www.beritaempat.com](http://www.beritaempat.com) diakses pada tanggal 2 Januari 2015).

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan

mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Kementrian Pariwisata telah memiliki berbagai event untuk mengembangkan dan mempromosikan kebudayaan Indonesia. *Event* yang diselenggarakan pada tahun 2014 diantaranya Festival Sandeq 2014, Festival Danau Toba, Festival *Adventure* Indonesia, Lovina Festival, Festival Pulau Moyo 2014 dan banyak *event-event* lainnya yang akan diselenggarakan diberbagai daerah di Indonesia. ([www.pegipegi.com](http://www.pegipegi.com) diakses pada tanggal 6 Januari 2015)

Provinsi di Indonesia yang kini pengembangan pariwisatanya sangat pesat adalah provinsi Jawa Barat. Pernyataan tersebut dilihat dari banyaknya destinasi wisata yang berkembang dan banyaknya wisatawan nusantara maupun mancanegara yang datang ke jawa Barat. Jawa Barat memiliki berbagai jenis kategori wisata seperti wisata belanja, wisata olah raga, wisata kuliner dan wisata petualangan atau wisata alam yang memberikan pengalaman yang berbeda kepada setiap pelakunya.

Kabupaten Cianjur sejak dulu telah memberikan kontribusinya dalam pengembangan pariwisata Jawa Barat, namun setelah dibangunnya tol Cipularang yang memudahkan akses dari Jakarta menuju Bandung atau sebaliknya menjadikan Kabupaten Cianjur seperti mati suri. Destinasi wisata yang awalnya selalu ramai dikunjungi wisatawan luar kota kini semakin menurun. Namun hal tersebut tidak berlangsung lama, dipicu kebutuhan psikologis yang tidak dapat dibendung dan program yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Cianjur menjadikannya seperti hidup kembali. Kabupaten Cianjur memiliki 3 pilar budaya yang populer dan dikembangkan hingga saat ini. *Ngaos*, *mamaos*, *maenpo* merupakan dasar kebudayaan Kabupaten Cianjur. *Ngaos* merupakan aplikasi dari keagamaan yang berarti mengaji, disini diartikan bahwa Kabupaten Cianjur memiliki landasan keagamaan yang kuat. *Mamaos* adalah praktek dari seni dan

budaya yang dilestarikan di Cianjur, tembang sunda cianjuran menjadi andalan utama dari kesenian Cianjur. *Maenpo* merupakan bentuk bela diri yang lebih dikenal sebagai silat.

Banyaknya destinasi wisata yang disuguhkan memberikan kesegaran baru bagi wisatawan yang datang ke Kabupaten Cianjur. Tabel 1.1 berikut merupakan daftar destinasi wisata yang ada di Kabupaten Cianjur.

**TABEL 1.1**  
**DAFTAR DESTINASI WISATA DI KABUPATEN CIANJUR**

No	Destinasi wisata	Atraksi wisata	Jenis wisata
1	Taman nasional gunung gede pangrango	Pendakian, penelitian	Wisata alam
2	Mandala wangi	<i>Camping</i>	Wisata alam
3	Curug cibeureum	Penjelajahan	Wisata alam
4	Curug maleber	Penjelajahan	Wisata alam
5	Curug citambur	Penjelajahan	Wisata alam
6	Leuwi soro	Rekreasi, <i>camping</i>	Wisata alam
7	Telaga biru	Rekreasi, penjelajahan	Wisata alam
8	Kebun raya cibodas	Kebun raya, konservasi, rekreasi	Wisata alam dan rekreasi
9	Taman bunga nusantara	Taman bermain	Wisata rekreasi
10	Istana kepresidenan cipanas	Penjelajahan	Wisata sejarah
11	Situs megalitikum gunung padang	<i>Trekking</i> , <i>camping</i> , penelitian	Wisata sejarah
12	Makam dalem cikundul	Ziarah	Wisata religi
13	Pantai jayanti	Pantai	Wisata bahari
14	Pantai apra	Pantai	Wisata bahari
15	Pantai ciloneng	Pantai	Wisata bahari
16	Pantai batu kukumbung	Pantai	Wisata bahari
17	Wisata tirta jangari	Memancing	Wisata Tirta
18	Sentra tauco	Membuat tauco cianjur	Wisata kuliner
19	Manisan cianjur	Membuat manisan cianjur	Wisata kuliner
20	D'jhon acuatic	<i>Waterbom</i>	Wisata tirta dan rekreasi
21	Bumi perkemahan mandala kitri	<i>Camping</i>	Wisata alam

22	Curug cicalobak	<i>Trekking</i>	Wisata alam
----	-----------------	-----------------	-------------

Sumber: Modifikasi data oleh penulis dari berbagai literature, 2015

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Kabupaten Cianjur memiliki destinasi wisata yang cukup beragam. Dominasi oleh wisata alam menjadikan Kabupaten Cianjur terasa lebih sejuk dan dingin sehingga memberikan aksen berbeda dengan daerah-daerah yang ada di sekitar Kabupaten Cianjur. Persaingan daerah yang semakin tajam mengharuskan pemerintah daerah Kabupaten Cianjur melakukan beberapa pengembangan dalam pengelolaan destinasi wisata, hotel, *restaurant*, dan infrastruktur agar tetap terjaga dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Cianjur.

Wisatawan datang ke Kabupaten Cianjur dengan berbagai tujuan diantaranya untuk berwisata alam, penelitian, rekreasi, bertemu dengan teman/keluarga bahkan hanya untuk sekedar berbelanja sayuran atau oleh-oleh khas Cianjur. Cianjur memiliki Istana Kepresidenan yang memiliki nilai sejarah tinggi, selain itu ada pula Taman Bunga Nusantara yang merupakan salah satu taman bunga terbesar di Indonesia. Taman Nasional Gunung Gede Pangrango yang berdiri diantara tiga wilayah yaitu Cianjur Sukabumi dan Bogor juga memberikan kontribusi yang tinggi dalam menyumbangkan wisatawan ke kabupaten Cianjur. Lokasi wisata ini banyak dikunjungi wisatawan minat khusus seperti pendaki, penjelajah hutan, *trekking*, penelitian dan kegiatan wisata minat khusus lainnya.

Kebun Raya Cibodas adalah salah satu pariwisata unggulan di Kabupaten Cianjur. Destinasi wisata ini didirikan pada tanggal 11 April 1852 oleh Johannes Ellias Teijsmann, dengan nama *Bergtuin te Tjibodas* (Kebun Pegunungan Cibodas). Kebun Raya Cibodas pada awalnya dimaksudkan sebagai tempat aklimatisasi jenis-jenis tumbuhan asal luar negeri yang mempunyai nilai penting dan ekonomi yang tinggi, salah satunya adalah Pohon Kina (*Cinchona calisaya*). Seiring berjalannya waktu berkembang menjadi bagian dari Kebun Raya Bogor dengan nama Cabang Balai Kebun Raya Cibodas. Tahun 2003 status Kebun Raya

Cibodas menjadi lebih mandiri sebagai Unit Pelaksana Teknis Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Cibodas di bawah Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor dalam Kedeputian Ilmu Pengetahuan Hayati-LIPI. Tanggal 11 April 2006 Kebun Raya Cibodas mulai dibuka untuk umum dan mulai dikenakan biaya tiket masuk. (Sumber: Unit Jasa dan Informasi Kebun Raya Cibodas, 2014)

Wisatawan mulai menjadikan Kebun Raya Cibodas sebagai daftar tujuan wisata mereka. Lokasi yang strategis dan suhu yang sangat sejuk menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Koleksi tanaman langka yang dikemas menjadi sebuah tempat konservasi dipadukan dengan hamparan pemandangan hijau yang memanjakan mata membuat wisatawan ingin berlama-lama di Kebun Raya Cibodas. Tingkat kunjungan setiap tahun ke Kebun Raya Cibodas relatif stabil dan selalu mengalami peningkatan. Tabel 1.2 menunjukkan data kunjungan wisatawan ke Kebun Raya Cibodas tahun 2009-2014.

**TABEL 1.2**  
**DATA KUNJUNGAN WISATAWAN KE KEBUN RAYA CIBODAS**  
**TAHUN 2009-2014**

Tahun	Jumlah Wisatawan	Pertumbuhan
2009	481.936	0,00 %
2010	453.790	-5,84 %
2011	510.653	12,53 %
2012	603.279	18,14 %
2013	474.727	-21,31 %
2014	409.135	-13,82 %

Sumber: pengolahan data tahun 2015

Berdasarkan Tabel 1.2 tingkat pertumbuhan kunjungan wisatawan ke Kebun Raya Cibodas mengalami peningkatan yang cukup signifikan di tunjukan oleh data tahun 2011 yang mengalami peningkatan sekitar 12,53% dari tahun sebelumnya dan tahun berikutnya yaitu tahun 2012 mengalami peningkatan yang lebih tinggi yaitu 18,14%. Hal ini menunjukkan bahwa Kebun Raya Cibodas masih

tetap menunjukkan eksistensinya dalam menarik minat wisatawan. Namun pada tahun 2014 tingkat kunjungan wisatawan mengalami penurunan yang cukup tinggi yaitu -13,82%, hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya banyaknya destinasi wisata lain yang menyelenggarakan *event*, dibangunnya beberapa destinasi wisata baru, dan beberapa faktor alam yang membuat wisatawan enggan untuk bepergian dan melakukan kegiatan wisata.

Menurut observasi yang dilakukan wisatawan Kebun Raya Cibodas didominasi oleh masyarakat lokal yang melakukan rekreasi mengisi waktu libur, pada hari kerja lebih banyak dikunjungi oleh siswa dan siswi yang melakukan *study tour* dari berbagai sekolah baik dari kawasan Cianjur maupun luar Cianjur. Wisatawan yang berkunjung rata-rata telah melakukan kunjungan ke Kebun Raya Cibodas lebih dari satu kali, hal ini disebabkan karena jarak yang cukup dekat dengan tempat tinggal mereka dan memiliki tempat yang sangat luas untuk berkumpul bersama dengan keluarga dan sanak saudara. Beberapa wisatawan yang berasal dari luar kota mengunjungi Kebun Raya Cibodas untuk mendapatkan kesegaran udara karena terlalu penat dengan udara kota yang penuh dengan polusi.

Citra yang melekat pada Kebun Raya Cibodas adalah destinasi wisata alam yang menyuguhkan hamparan hijaunya tumbuhan yang dapat memberikan kesegaran dan melepas kejenuhan. Wisatawan menyebutkan bahwa Kebun Raya Cibodas merupakan kawasan konservasi tanaman langka dan unik ada pula yang menyebutnya hutan lindung (sumber: wawancara langsung dengan lebih dari 15 orang wisatawan yang berkunjung pada Selasa, 6 Januari 2015).

Kawasan wisata alam merupakan turunan dari wisata alternatif yang mana kegiatan wisatanya berfokus pada konsep yang ramah dan peduli pada lingkungan. Konsep wisata ini lebih dikenal sebagai wisata minat khusus, yang memiliki dampak negatif lebih kecil dibandingkan dengan pariwisata massal. Kebun Raya Cibodas memiliki konsep wisata berbasis alam yang didukung oleh penampakan bentang alam yang disuguhkan dan koleksi yang ada didalamnya. Namun berbeda dengan konsep yang sebenarnya kini telah banyak destinasi wisata alam yang menerapkan konsep wisata massal sehingga menimbulkan berbagai masalah

setelahnya. Satu contoh yang dapat dilihat adalah diberbagai taman nasional kini telah dikunjungi ribuan wisatawan seperti pendaki dan penikmat alam, hal tersebut memberikan dampak buruk bagi kawasan taman nasional tersebut. Dampak yang ditimbulkan berupa sampah yang berserakan dan ekosistem yang terganggu.

Konsep wisata alam memiliki tiga karakteristik menurut Dowling (1979) dalam Newsome et,al (2002) yaitu:

1. Pariwisata di lingkungan, misalnya wisata petualangan
2. Pariwisata tentang lingkungan, misalnya pariwisata berbasis alam dan satwa liar
3. Pariwisata bagi lingkungan, misalnya ekowisata.

Berdasarkan tiga konsep tersebut Kebun Raya Cibodas termasuk kedalam pariwisata tentang alam yaitu pariwisata berbasis alam yang kegiatan didalamnya termasuk menikmati keindahan alam, bentang alam dan pengamatan mengenai flora dan fauna.

Citra destinasi ini memberikan dampak positif bagi KRC karena dapat menarik wisatawan untuk terus melakukan kunjungan ke KRC. Crompton (1979) dalam Tavitiyaman dan Hailin Qu (2013) menjelaskan citra destinasi sebagai jumlah keyakinan, ide dan kesan seseorang terhadap suatu destinasi. Menurut Milman dan Pizam (1995) dalam Tivitayaman dan Qu (2013) citra destinasi terdiri dari tiga komponen yaitu: 1. produk (misalnya, kualitas dan berbagai atraksi dan harga), 2. perilaku dan sikap karyawan dalam melayani wisatawan, 3. lingkungan seperti cuaca, pemandangan dan keselamatan. Peneliti lain dalam sumber jurnal yang sama menyebutkan bahwa dimensi citra destinasi dapat dikategorikan kedalam lima faktor yaitu: *tourism resources, amenities, supporting factors, travel environment*, dan *service quality* (Wang & Hsu 2010 dalam Tivitayaman dan Qu 2013).

Citra destinasi merupakan alat pemasaran yang paling efektif, karena elemen yang terdapat didalamnya dapat mempengaruhi motivasi wisatawan dan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Elemen dari citra destinasi dapat

dilihat dari atribut pariwisatanya, dengan adanya atraksi wisata yang lengkap dan sarana prasarana yang baik dapat memberikan kenyamanan untuk wisatawan. Dengan adanya citra yang baik dari suatu destinasi diharapkan wisatawan akan berkunjung kembali dan merekomendasikan KRC kepada keluarga, teman maupun kerabatnya untuk mendorong melakukan wisata.

Berdasarkan penjelasan tersebut perlu dilakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Citra Destinasi Wisata Alam Terhadap Keputusan Berkunjung ke Kebun Raya Cibodas”** survey pada wisatawan nusantara yang berkunjung ke Kebun Raya Cibodas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana citra destinasi Kebun Raya Cibodas sebagai destinasi wisata alam
2. Bagaimana keputusan berkunjung wisatawan ke Kebun Raya Cibodas.
3. Bagaimana pengaruh citra destinasi Kebun Raya Cibodas sebagai destinasi wisata alam terhadap keputusan berkunjung.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk mendapat temuan mengenai:

1. Citra destinasi Kebun Raya Cibodas sebagai destinasi wisata alam.
2. Keputusan Berkunjung wisatawan ke Kebun Raya Cibodas.
3. Pengaruh citra destinasi Kebun Raya Cibodas sebagai destinasi wisata alam terhadap keputusan berkunjung.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Secara Teoritis:

Secara teoritis, hasil penelitian ini dilakukan sebagai pengembangan ilmu pemasaran pariwisata dengan mengkaji pemahaman mengenai citra destinasi dan keputusan berkunjung dalam pemasaran Kebun Raya Cibodas, sehingga

penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis untuk mengembangkan ilmu pariwisata.

2. Secara Praktis:

Kegunaan penelitian sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pengelola Kebun Raya Cibodas agar lebih meningkatkan infrastruktur yang ada dan menambah wahana wisata agar wisatawan dapat puas dan melakukan *repeat* atau pengulangan kunjungan pada kesempatan berikutnya.